

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Perkembangan sains dan teknologi yang semakin cepat pada abad 21 menjadikan masyarakat dituntut untuk memiliki keterampilan dalam kesadaran global, pemecahan masalah, penumbuhan kreativitas dan inovasi, kemampuan bekerjasama, berkomunikasi dan menggunakan teknologi informasi secara tepat, serta menjadi warga negara yang bertanggungjawab. Tuntunan tersebut didasarkan atas adanya prediksi mengenai kehidupan di masa depan dan kualitas sumber daya manusia yang semakin berkompeten dalam menjalani kehidupannya. Seiring dengan hal itu, maka pendidikan dihadapkan pada tantangan yang semakin besar untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan utuh dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan abad 21, peran literasi dinilai sangat penting dan dibutuhkan tindakan nyata untuk meningkatkan kemampuan literasi yang dimiliki oleh siswa. Karena seperti yang telah disebutkan bahwa kehidupan di masa depan termasuk dalam hal ini profesi pekerjaan akan terfokus pada bidang teknologi, sains, dan matematika yang membutuhkan keterampilan dan strategi dalam penggunaan bahasa dan literasi yang baik (Valentino & Jeffrey, 2018).

Instruksi mengenai peningkatan keterampilan dalam literasi membaca telah dianjurkan selama beberapa tahun terakhir (Valentino & Jeffrey, 2018). Keterampilan literasi erat kaitannya dengan kemampuan membaca yang mewujudkan keterampilan dalam berkomunikasi dan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Literasi tidak hanya sekedar membaca dan menulis tetapi lebih dari itu juga mencakup bagaimana memanfaatkan keterampilan berpikir menggunakan sumber informasi dan pengetahuan baik dalam bentuk cetak, visual, audio, dan digital. Tingkat keterampilan literasi membaca yang tinggi juga berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam bidang akademiknya (Valentino & Jeffrey, 2018). Keterampilan dalam membaca akan meningkatkan pemahaman

Della Angelina, 2022

**PENERAPAN STRATEGI THINK-READ-GROUP-SHARE-REFLECT (TRGSR) TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA PADA BERBAGAI ISU PERUBAHAN LINGKUNGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa terhadap konten disiplin ilmu yang diberikan oleh guru. Karena tujuan mendasar dari ditingkatkannya kemampuan literasi adalah menggunakan membaca, menulis, berbicara, mendengar, dan melihat untuk mempelajari berbagai isu pelajaran dalam disiplin ilmu tertentu. Sederhananya dengan kemampuan literasi dan penguasaan konsep saling berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar dan keberhasilan akademik siswa dalam pembelajaran. Maka, tidak dipungkiri bahwa pemahaman yang didasari oleh kemampuan literasi yang tinggi memainkan peran kunci dalam keberhasilan akademik siswa dan pembelajaran seumur hidup (Yang, 2020).

Di Indonesia, untuk membangun budaya literasi digiatkan Gerakan Literasi Nasional pada sekolah sesuai dengan keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016 yang kemudian diimplementasikan pada Gerakan Literasi Sekolah (Samsir, 2020). Tujuan dari Gerakan Literasi Nasional adalah mengembangkan budaya literasi pada lingkungan pendidikan, baik pada keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk keberlangsungan pembelajaran sepanjang hayat dan upaya peningkatan kualitas hidup (Kemendikbud, 2017). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah tersebut melibatkan semua komponen di lingkungan sekolah untuk mendukung keterlaksanaannya (Wiedarti *et al.*, 2016). Diharapkan dengan melaksanakan literasi selama 15 menit sebelum waktu pelajaran dimulai dapat menumbuhkan minat membaca pada siswa dan meningkatkan keterampilan dalam membaca. Selain itu, pemerintah juga mengembangkan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk mendukung persiapan siswa yang memiliki keterampilan abad 21. AKM tersebut meliputi pada asesmen kemampuan menggunakan nalar dan berbahasa (literasi membaca) dan kemampuan bernalar menggunakan matematika (literasi numerasi) (Kemendikbud, 2020). AKM dalam penilaiannya mengacu pada *Programme for International Student Assessment* (PISA) dan *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dengan kompetensi yang menuntut keterampilan analisis siswa pada informasi.

Namun, pelaksanaan peningkatan kemampuan literasi siswa belum berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment* (PISA), rendahnya hasil skor yang didapatkan menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan literasi baca siswa

(Maharani, 2018). Survei PISA ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah yang dituangkan dalam literasi membaca, literasi matematika, dan literasi sains (OECD, 2019). Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) kemampuan literasi siswa dipengaruhi dari jenjang pendidikan sebelumnya. Jika kemampuan literasi siswa pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) rendah, tidak menutup kemungkinan pada tingkat SMA pun sama rendahnya (Aryani, 2017). Sedangkan, literasi yang diterapkan di tingkat SMA merupakan literasi tingkat tinggi dengan kedisiplinan untuk melatih siswa membaca, menulis, dan berbicara (Valentino & Jeffrey, 2018). Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya literasi siswa SMA, yaitu rendahnya minat baca, kurangnya dukungan dari lingkungan, rendahnya daya beli buku, terpengaruh dampak negatif media elektronik, minimnya sarana dan prasarana penunjang, dan strategi pembelajaran yang tidak mengintegrasikan literasi dalam pelaksanaannya (Wahyuni, 2015).

Minat baca yang rendah pada siswa dikhawatirkan dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritisnya, karena melalui kegiatan membaca menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa (Pangestuti, 2014). Saat membaca terjadi proses rangkaian aktivitas mental yang sangat kompleks untuk pengaktifan kemampuan berpikir (Widuyorekti, 2006). Dampak rendahnya minat membaca siswa juga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa dimana sebagian besar pengetahuan harus dikuasai oleh siswa melalui kegiatan membaca, baik dalam bentuk teks, modul, ataupun buku penunjang lainnya (Zubaidah, 2013). Melalui kegiatan membaca siswa memperoleh pengetahuan yang disajikan pada sumber bacaan tersebut.

Hal tersebut tentu menjadi permasalahan mengapa sumber daya manusia yang dihasilkan masih kesulitan untuk mencapai keterampilan yang dituntut abad 21. Sebagian besar siswa harus berjuang dalam literasi konten disiplin ilmu yang dipelajarinya. Selain itu, masih banyak guru yang enggan memasukkan dan memikul tanggung jawab untuk menginstruksikan literasi dalam pembelajarannya karena beranggapan literasi adalah belajar secara mandiri (Valentino & Jeffrey, 2018). Dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan di sekolah belum menunjukkan fungsi yang mengarahkan siswa dan warga sekolah untuk terampil

dalam berliterasi dan sebagai pembelajar sepanjang hayat. Kondisi ini tentu saja memprihatinkan mengingat bagaimana pentingnya peran literasi dalam membangun kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Sedangkan, seperti yang diprediksikan bahwa jika tidak memenuhi tuntutan literasi akan kecil kemungkinan siswa berhasil dalam bidang akademik, ekonomi, dan profesionalnya (Valentino & Jeffrey, 2018). Selain itu, masyarakat Indonesia sebagian besar belum menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan yang mendasar (Pangestuti, 2014).

Seperti yang telah disebutkan bahwa ketika siswa telah menguasai literasi dalam konten disiplin ilmu yang dipelajarinya, maka mereka dapat mengambil suatu informasi dari konten secara konseptual serta dapat menghubungkan ide-ide yang berbeda untuk kemudian dikomunikasikan bersama orang lain (Wright *et al.*, 2016). Praktik literasi dalam pembelajaran diadopsi untuk dapat melibatkan siswa dalam memahami fenomena yang diterimanya dalam konteks otentik dan mendukung pengajuan pertanyaan serta diskusi dalam memecahkan suatu permasalahan (Yang, 2020). Untuk mendorong dan mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa diperlukan pembaruan dalam strategi pembelajaran dan kebijakan pendidikan yang mengimplementasikan kegiatan literasi di sekolah. Dalam hal ini, integrasi literasi pada pembelajaran juga tidak terlepas dari peran inkuiri ilmiah dan argumentasi untuk meningkatkan proses kognitif siswa. Argumentasi mendukung siswa untuk meningkatkan pemahaman konseptual, epistemologi, metodologi, berpikir kritis, refleksi, dan evaluasi bukti yang mendukung klaim ilmiahnya yang diwujudkan dalam pembelajaran yang konstruktif dan kolaboratif (Giri & Paily, 2020b). Integrasi argumentasi dalam pembelajaran mendukung peningkatan pengetahuan dan kualitas pembelajaran siswa. Berdasarkan hal tersebut, penting untuk mengaplikasikan inkuiri dan argumentasi siswa dalam peningkatan kemampuan literasinya pada konten suatu disiplin ilmu.

Salah satu strategi pembelajaran yang mendukung pembelajaran kolaboratif dan konstruktif adalah strategi *Think-Read-Group-Share-Reflect* (TRGSR) (Giri & Paily, 2020a). Strategi tersebut terdiri dari beberapa tahapan yang dapat mendukung siswa untuk melatih kemampuannya dalam berpikir, berliterasi, dan berkolaborasi

serta berargumen untuk memahami suatu konten ilmu lalu memecahkan permasalahan yang diberikan. Penerapan strategi TRGSR dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena tahapan-tahapannya mengarahkan siswa untuk berpikir lebih dalam mempelajari atau menghadapi berbagai isu pembelajaran (Arafah, 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahra (2021) bahwa penerapan strategi TRGSR dalam pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Jika dilihat dari tujuannya, tentu saja strategi ini dapat mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa yang kemudian juga dapat meningkatkan keterampilannya sesuai dengan tuntutan abad 21. Melalui strategi TRGSR, siswa akan dilatih untuk menggunakan keterampilannya dalam berpikir kritis, mencari dan menemukan informasi, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan memecahkan permasalahan secara bersama (Diana *et al.*, 2021). Pembelajaran dengan kegiatan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara menyediakan konteks alami bagi siswa untuk menggunakan keterampilan bahasa dan literasinya dengan harapan pemahaman mereka terhadap konten ilmu yang diberikan juga meningkat (Romance & Vitale, 2017). Karena pemahaman yang diperoleh melalui literasi dan disertai proses inkuiri dan argumentasi dapat memberikan keberhasilan akademik bagi siswa.

Biologi merupakan pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif siswa melalui kerja ilmiah/inkuiri yang berkaitan dengan gejala alam, objek, dan permasalahan yang terjadi di dalamnya. Salah satu berbagai isu biologi yang menarik untuk dipelajari dan sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari adalah perubahan lingkungan. Mukhyati & Sriyati (2015) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa isu-isu permasalahan lingkungan sekitar sangat perlu untuk diangkat dalam pembelajaran. Berbagai isu perubahan lingkungan memberikan kasus-kasus atau permasalahan lingkungan yang sering dijumpai dalam kehidupan sekitar. Selain itu, melalui pembelajaran perubahan lingkungan juga siswa dibekali pengetahuan untuk peka dan peduli pada lingkungannya, mampu menemukan solusi dari permasalahan, dan menemukan cara pencegahan dari aktivitas yang membahayakan lingkungan.

Namun, materi perubahan lingkungan memuat banyak konsep yang perlu dipahami dengan baik oleh siswa dan memerlukan kegiatan literasi yang lebih mendalam. Hal ini dikarenakan, untuk benar-benar memahami isu perubahan lingkungan dan permasalahannya, siswa perlu membaca banyak sumber bacaan, memilih strategi terbaik, menuliskan ide dan pemikirannya, dan berkolaborasi dan berdiskusi untuk pemecahan masalah. Sedangkan, seperti yang diketahui bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih cukup rendah, maka tentu saja kesulitan yang dialami siswa berpengaruh pada keberhasilannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran pada berbagai isu perubahan lingkungan menurut Hanifah & Retnoningsih (2019) belum mendukung peningkatan literasi siswa. Pada umumnya, pembelajaran pada berbagai isu ini dilaksanakan dengan *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan bagaimana penerapan strategi TRGSR terhadap kemampuan literasi membaca siswa pada berbagai isu perubahan lingkungan.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini memiliki rumusan permasalahan, yaitu "Bagaimana penerapan strategi TRGSR terhadap kemampuan literasi membaca siswa pada berbagai isu perubahan lingkungan?"

Dengan demikian, rumusan masalah dapat dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

- a. Bagaimana kemampuan literasi membaca siswa pada berbagai isu perubahan lingkungan sebelum penerapan strategi TRGSR?
- b. Bagaimana kemampuan literasi membaca siswa pada berbagai isu perubahan lingkungan setelah penerapan strategi TRGSR?
- c. Bagaimana peningkatan kemampuan literasi membaca siswa pada berbagai isu perubahan lingkungan setelah pembelajaran dilaksanakan?
- d. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran TRGSR pada berbagai isu perubahan lingkungan?

- e. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran menggunakan TRGSR?

### **3. Batasan Masalah**

Adapun batasan dalam melakukan penelitian ini, diantaranya:

- a. Penelitian dilakukan kepada kelompok siswa kelas X di salah satu SMA di kota Bandung.
- b. Kemampuan literasi membaca menggunakan indikator yang dirujuk dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kemendibud 2017.

### **4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap penerapan strategi TRGSR terhadap kemampuan literasi membaca siswa pada berbagai isu perubahan lingkungan. Adapun tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis kemampuan literasi membaca siswa pada berbagai isu perubahan lingkungan sebelum penerapan strategi TRGSR.
- b. Menganalisis kemampuan literasi membaca siswa pada berbagai isu perubahan lingkungan setelah penerapan strategi TRGSR.
- c. Menganalisis peningkatan kemampuan literasi membaca siswa setelah pembelajaran dilaksanakan.
- d. Menganalisis respon siswa terhadap penerapan strategi TRGSR pada berbagai isu perubahan lingkungan.
- e. Menilai keterlaksanaan pembelajaran menggunakan strategi TRGSR pada berbagai isu perubahan lingkungan.

### **5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat bagi siswa  
Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi pada berbagai isu perubahan lingkungan dengan pembelajaran yang konstruktif dan kolaboratif melalui strategi TRGSR dan menjadi bekal bagi siswa untuk memiliki

keterampilan abad 21 yang didasari atas kemampuan literasi yang tinggi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Manfaat bagi guru

Strategi TRGSR dapat menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa melalui pembelajaran konstruktif dan kolaboratif.

c. Manfaat bagi peneliti lain

Menjadi referensi dan pertimbangan bagi peneliti lain jika melakukan penelitian serupa dengan fokus kajian yang berbeda.

## 6. Asumsi

Penelitian ini berdasarkan asumsi bahwa strategi TRGSR dapat mendukung dan memfasilitasi siswa secara efektif dalam pembelajaran kolaboratif dan konstruktivis (Giri & Paily, 2020a). Sintaks pembelajaran TRGSR menuntut siswa untuk dapat memanfaatkan kemampuan berpikir dan keterampilannya dalam menemukan informasi untuk menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan.

## 7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, maka disusun hipotesis dari penelitian, yaitu “Terdapat perbedaan kemampuan literasi membaca antara kelas yang menggunakan strategi TRGSR (kelas eksperimen) dan yang tidak menggunakan strategi TRGSR (kelas kontrol)”.

## 8. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan, terdiri dari (1) Latar Belakang Penelitian, memaparkan kemampuan literasi membaca sebagai salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 dan strategi TRGSR. (2) Rumusan Masalah Penelitian, memuat mengenai bagaimana penerapan strategi TRGSR terhadap kemampuan literasi membaca siswa. (3) Tujuan Penelitian, memuat mengenai mengungkap penerapan strategi TRGSR terhadap kemampuan literasi membaca siswa. (4) Manfaat Penelitian, memuat gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan. (5) Struktur Organisasi Skripsi,

memuat gambaran mengenai sistematika penulisan skripsi pada setiap bab, urutan penulisannya serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya.

Bab II Tinjauan Pustaka, memuat sejarah perkembangan strategi TRGSR dan langkah pembelajarannya. Selain itu, juga memuat mengenai level kognitif pada literasi membaca berdasarkan ketentuan AKM dan konteks biologi yang diangkat, yaitu perubahan lingkungan. Berisikan pula penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti serta posisi teoritis peneliti yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian, merupakan bagian yang bersifat prosedural yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya. Berikut merupakan alur penelitian untuk skripsi yang menggunakan pendekatan kuantitatif: (1) Desain Penelitian. (2) Partisipan. (3) Definisi Operasional. (4) Instrumen Penelitian. (5) Prosedur Penelitian. (6) Analisis Data. (7) Uji Prasyarat.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, memuat tentang penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dengan berbagai kemungkinannya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian. Bagian ini terdapat data temuan bagaimana kemampuan literasi membaca siswa sebelum dan setelah pembelajaran, peningkatan kemampuan literasi membaca siswa, respon siswa terkait penggunaan strategi TRGSR dalam pembelajaran, dan keterlaksanaan strategi TRGSR dalam pembelajarn kelas eksperimen. Memuat juga pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, memuat simpulan, implikasi, dan rekomendasi peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.